

Pemberdayaan Pendidikan dan Pembenahan Kebersihan Lingkungan untuk Kesejahteraan Masyarakat Laladon Ciomas Bogor

Educational Empowerment and Environmental Hygiene Improvement for the Welfare of Laladon Ciomas Bogor Community

Erta Mahyudin^{1*}, Achmad Fudhaili², Salsabilla Afifah Kurnia³

^{1,2} PBA FITK, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

³ PIP FISIP, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

*Corresponding Author. Email : erta@uinjkt.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p>Submitted : 08/10/2024 Accepted : 28/11/2024 Published : 31/12/2024</p> <p>Keywords: Fun Study; Incinerator Machine; Waste Management.</p> <p>Kata Kunci: Fun Study; Mesin Insinerator; Pengolahan Sampah.</p> <p></p> <p> Copyright: © 2024 by the authors. This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution CC-BY 4.0 license</p>	<p>Abstract</p> <p><i>Among the social problems that occur in the community environment of Laladon Village, Ciomas District, Bogor Regency are the lack of public awareness about the importance of education and weak attention to environmental cleanliness. The formulation of community service activities to be answered is how to make effective efforts in empowering education and improving community environmental hygiene in Laladon Village to create a clean, healthy and competitive environment. The approach used to overcome problems at community service locations is a problem solving approach, which includes problem identification, problem determination, strategy determination, strategy setting, research, analysis, and decision making. To overcome these two main problems, this community service activity implements several solutions, including classifying waste into organic and inorganic, making a waste incinerator, implementing a Clean Saturday program, teaching elementary school children, and developing life skills. The sorting of organic and inorganic waste is done regularly every week. The community can use incinerator machines. The fun study program is designed to make children more enthusiastic and motivated to learn.</i></p> <p>Abstrak</p> <p><i>Di antara problem sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan lemahnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan. Rumusan kegiatan pengabdian masyarakat yang ingin dijawab adalah bagaimana upaya yang efektif dalam pemberdayaan pendidikan dan meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat di Desa Laladon untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berdaya saing. Pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah di lokasi pengabdian masyarakat adalah pendekatan problem solving, yang meliputi identifikasi masalah, penentuan masalah, penentuan strategi, pengaturan strategi, riset, analisis, dan pengambilan keputusan. Untuk mengatasi kedua masalah utama tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan beberapa solusi, antara lain: mengklasifikasikan sampah menjadi organik dan anorganik, membuat alat pembakar sampah (insinerator), melaksanakan program Sabtu Bersih, mengajar anak-anak Sekolah Dasar, serta mengembangkan keterampilan hidup. Pemilahan sampah organik dan anorganik dilakukan secara rutin setiap minggu. Mesin insinerator dapat digunakan oleh masyarakat. Program fun study dirancang untuk membuat anak-anak lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.</i></p>

How to cite : Mahyudin, E., Fudhaili, A., & Kurnia, S. A. (2024). Pemberdayaan Pendidikan dan Pembenahan Kebersihan Lingkungan untuk Kesejahteraan Masyarakat Laladon Ciomas Bogor. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(2), 54-66. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i2.1072>

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama serta memandang kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.¹ Tuntutan agar masyarakat terus berkarya dan berinovasi demi memberikan kontribusi positif bagi negara menjadi hal yang penting untuk diwujudkan, dan ini hanya akan tercapai apabila setiap individu di dalam masyarakat memiliki kesadaran, kemauan, dan potensi masing-masing.²

Kalangan akademisi memiliki peran penting dalam mendorong perubahan yang lebih signifikan dan maju, terutama dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur, melalui pemanfaatan pengetahuan intelektual yang diimbangi dengan tindakan nyata.³ Sebagai generasi penerus bangsa, mereka diharapkan dapat berkontribusi lebih besar. Namun, hingga saat ini, meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, masih terdapat kesenjangan dalam aspek nonfisik, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat masih menjadi masalah klasik yang memerlukan penanganan yang serius.⁴

Desa Laladon memiliki potensi dan sumber daya yang cukup baik, seperti lokasi yang strategis, keberadaan pabrik di sekitar desa, serta organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan. Selain itu, mayoritas penduduknya juga memiliki akses pendidikan. Meskipun demikian, potensi ini masih dapat dikembangkan lebih jauh.⁵

Oleh karena itu, Desa Laladon merupakan lokasi yang tepat untuk program pengabdian, mengingat masih terdapat kekurangan, terutama dalam hal pemanfaatan potensi yang ada. Kurangnya pemanfaatan ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat.⁶ Desa Laladon telah mengalami kemajuan yang signifikan, terbukti dengan lokasinya yang dekat dengan pusat kota. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan gaya hidup masyarakat yang modern, ditambah kedekatannya dengan kota, telah menyebabkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok dan produk teknologi semakin meningkat. Hal ini berdampak besar pada peningkatan jumlah dan kualitas sampah yang dihasilkan. Namun, sebagian besar RW di Desa Laladon sulit dijangkau oleh mobil pengangkut sampah karena jalan yang sempit dan tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Akibatnya, banyak warga membuang sampah di saluran air kecil, yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di desa tersebut. Masalah ini semakin diperparah dengan

¹ Babalola Joseph Balogun, "How Not to Understand Community," *Conatus* 8, no. 1 (2023): 55–76, <https://ejournals.epublishing.ekt.gr/index.php/Conatus/article/view/25015>.

² Robert D. Putnam, "Bowling alone," in *Proceedings of the 2000 ACM conference on Computer supported cooperative work* (New York, NY, USA: ACM, 2000), 19, <https://doi.org/10.1145/358916.361990>.

³ Mari Jose Aranguren et al., "Academic Institutions as Change Agents for Territorial Development," *Industry and Higher Education* 30, no. 1 (1 Februari 2016): 27–40, <https://doi.org/10.5367/ihe.2016.0289>.

⁴ World Bank, "World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise" (United States of America, 2018).

⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (New York: Pearson Education, 2016), 24.

⁶ Indriyani, "Profil Desa dan Kelurahan" (2021).

meningkatnya volume sampah yang tidak diimbangi oleh sistem pengelolaan yang memadai.⁷

Untuk mengatasi masalah sampah secara menyeluruh, diperlukan berbagai alternatif pengelolaan. Salah satu caranya adalah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Program pengabdian masyarakat ini mendirikan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan menyediakan mesin insinerator untuk mengolah sampah anorganik. Upaya ini bertujuan untuk memudahkan proses pengelolaan sampah sebelum disalurkan ke bank sampah atau PDU. Selain itu, masyarakat sebenarnya memiliki potensi dalam memisahkan sampah, namun karena kesadaran untuk melakukannya masih kurang, penting untuk meningkatkan kebiasaan menjaga kebersihan di Desa Laladon.⁸

Salah satu masalah pendidikan yang masih sering dikeluhkan di Desa Laladon adalah minimnya jumlah tenaga pendidik. Meskipun ada banyak penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana, mereka kurang memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam memajukan pendidikan di kampung halamannya. Selain itu, mereka yang telah menempuh pendidikan tinggi biasanya sibuk dengan kegiatan pribadi sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam upaya peningkatan pendidikan di desa tersebut. Permasalahan ini sangat penting untuk diatasi, terutama karena banyak penduduk usia produktif yang berpotensi meningkatkan pengetahuan mereka, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat di masa depan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Selain itu, Desa Laladon belum memiliki sarana belajar umum seperti perpustakaan publik.

Rumusan masalah pengabdian masyarakat di Desa Laladon berfokus pada bagaimana cara efektif untuk meningkatkan pengelolaan sampah, memperbaiki akses dan mutu pendidikan, serta memberdayakan masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berdaya saing. Masalah ini mencakup tantangan dalam pengelolaan sampah yang masih kurang optimal, akses pendidikan yang terbatas, dan kurangnya pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi yang ada. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Laladon melalui pengelolaan sampah yang lebih baik, peningkatan akses dan mutu pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif. Dengan melibatkan warga secara aktif dan menerapkan solusi inovatif, diharapkan Desa Laladon bisa menjadi desa yang lebih bersih, sehat, dan siap bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pendekatan Pemecahan Masalah (*Problem Solving Approach*).⁹ Pendekatan ini dipilih karena tingkat kesadaran masyarakat dalam berperan aktif di bidang pendidikan

⁷ Environmental Protection Agency, *Solid Waste Management* (United States of America: Environmental Protection Agency, 2019), 10.

⁸ M Gladwell, *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference* (New York: Little Brown, 2000), 34.

⁹ F. Septiani, A. Nugraha, dan R Suryani, *Problem Solving in Community Development: An Analytical Approach* (Jakarta: Bina Nusantara Press, 2020).

masih rendah, serta permasalahan sampah yang terjadi di Desa Laladon sudah cukup mendalam. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah sampah di Desa Laladon sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Dalam penerapan pendekatan *Problem Solving*, dilakukan analisis masalah dan penyelesaiannya dengan metode yang paling sesuai untuk situasi yang dihadapi oleh masyarakat Laladon. Proses ini mencakup analisis akar masalah (*root cause analysis*), penentuan tindakan pencegahan terhadap masalah tersebut, serta penerapan solusi yang tepat untuk situasi tersebut.¹¹ Langkah-langkah dalam proses pemecahan masalah adalah sebagai berikut:¹²

1. Identifikasi Masalah

Dalam kegiatan ini, sebagai kelompok pengabdian kepada masyarakat, kami mengidentifikasi masalah dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi untuk memahami tantangan pendidikan dan kebersihan lingkungan.¹³ Berdasarkan temuan tersebut, kami merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan, menganalisis, dan mengelompokkan masalah berdasarkan prioritas. Kami juga melibatkan tokoh masyarakat untuk memvalidasi hasil identifikasi, sehingga solusi yang dirancang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁴

2. Menentukan Masalah

Setelah kami mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya yang telah dilakukan adalah memperjelas area yang perlu ditangani secara lebih mendalam, terutama terkait tantangan di bidang pendidikan dan kebersihan lingkungan. Kami juga menentukan tujuan spesifik dari penanganan masalah tersebut, seperti meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat dan memperbaiki kebersihan lingkungan demi kesejahteraan bersama.

3. Membentuk Strategi

Para penulis yang terlibat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mengambil langkah selanjutnya dengan membentuk strategi untuk memecahkan masalah yang telah teridentifikasi. Kami mendefinisikan pendekatan yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

4. Mengatur Informasi

Kami telah mengatur informasi secara sistematis untuk memastikan tidak ada aspek yang terlewat atau mengalami kekurangan. Proses ini memungkinkan kami untuk memverifikasi kelengkapan data dan memastikan akurasi setiap

¹⁰ Syaiful Bahri Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

¹¹ Ibid., 103.

¹² Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Nuansa, 2013), 129.

¹³ Siti Nur Aeni, "Observasi Adalah Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Katadata.co.id*, 2024, <https://katadata.co.id/agung/berita/62b972e9973c5/observasi-adalah-salah-satu-metode-pengumpulan-data-ini-penjelasan>.

¹⁴ Rina Hayati, "Pengertian Identifikasi Masalah, Bagian, Cara Membuat, dan Contohnya," *Penelitian Ilmiah*, 2024, <https://penelitianilmiah.com/identifikasi-masalah/>.

temuan. Dengan semakin banyaknya informasi yang terkumpul, kami dapat lebih mudah mengidentifikasi solusi yang tepat dan efektif untuk permasalahan yang dihadapi.

5. Riset

Dalam kegiatan yang telah kami lakukan, kami telah mengidentifikasi penyebab atau akar dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kami melakukan proses riset untuk mengungkap dan menganalisis berbagai masalah yang muncul, guna menemukan solusi yang efektif. Selain itu, riset yang kami lakukan juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan terkait isu-isu yang ada dan menggali hipotesis yang diperoleh dari temuan di lapangan. Dengan pendekatan ini, kami berhasil mengidentifikasi masalah serta menyusun langkah-langkah penyelesaian yang relevan, sekaligus mengembangkan teori yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat.¹⁵

6. Analisis

Setelah meneliti dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah, kami melanjutkan dengan langkah pengembangan solusi. Dalam proses ini, keterampilan analitis kami digunakan untuk membedakan antara solusi yang efektif dan tidak efektif. Selama analisis, kami menguraikan keseluruhan masalah menjadi komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga dapat mengenali setiap tanda dari komponen tersebut, menganalisis hubungan antar komponen, serta memahami fungsi masing-masing dalam satu sistem yang terpadu.¹⁶

7. Pengambilan Keputusan

Kami telah menyelesaikan tahap identifikasi sumber dan metode untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui penelaahan data dan informasi yang diperoleh dari masyarakat, serta penerapan keterampilan analitis secara efektif, kami berhasil merumuskan solusi yang tepat. Proses ini memungkinkan kami untuk mengambil keputusan secara lebih cepat dan tepat guna dalam merancang program pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁷

Kegiatan yang diambil untuk mengatasi masalah di lokasi pengabdian, yaitu Desa Laladon, meliputi berbagai kegiatan berikut:

1. Pengelolaan Sampah: Pemilahan sampah organik dan anorganik secara rutin untuk mempermudah pengelolaan; Pembuatan mesin insinerator untuk menangani sampah anorganik di wilayah yang sulit dijangkau oleh mobil pengangkut sampah; Pelaksanaan program "Sabtu Bersih" untuk meningkatkan budaya gotong royong membersihkan lingkungan.

¹⁵ Tri Edhi Budhi Soesilo, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 78.

¹⁶ Septiani, Nugraha, dan Suryani, *Problem Solving in Community Development: An Analytical Approach*; Rosaline S. Barbour, "Analysing Focus Groups," in *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis* (1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications, Inc., 2014), 313–26, <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n21>; Syafnidawati, "Analisis," *Raharja*, 2024, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011); Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi R&D* (Bandung: Alfabeta, 2002).

2. Peningkatan Pendidikan: Mengajar siswa Sekolah Dasar di SDN 02 Laladon untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan akademik, terutama dalam membaca dan berhitung; Penyelenggaraan program Fun Study, yang melibatkan belajar sambil bermain, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat origami, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; Pengajaran di TPQ/TPA di Masjid Al-Ikhlas, meliputi pembelajaran Al-Qur'an, doa, dan nilai-nilai agama Islam.
3. Pemberdayaan Masyarakat: Mengembangkan keterampilan anak-anak dan masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan wawasan; Melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan Karang Taruna dalam program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap perubahan.

HASIL KEGIATAN

A. Kegiatan Memilah Sampah Organik dan Anorganik

Hasil pengamatan sebelumnya menunjukkan adanya perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan RW 07 dan RW 09. Sebagai respons, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mengurangi penumpukan sampah dengan melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, sehingga memudahkan proses pembuangan atau pengolahan sampah tersebut.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang melibatkan pemilahan sampah organik dan anorganik ini dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada hari Sabtu di minggu pertama, kedua, dan ketiga, di area RW 07 dan RW 09. Semua peserta bekerja sama dengan warga setempat untuk mengelola sampah tersebut. Sampah organik diolah menggunakan magot, sementara sampah anorganik dijual jika kondisinya memungkinkan, dan sisanya diproses menggunakan mesin insinerator.

Kegiatan ini menghasilkan pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan oleh seluruh anggota pengabdian pada masyarakat serta warga setempat. Warga di RW 07 dan RW 09 juga menjadi lebih mengerti tentang pentingnya dan keuntungan dari proses pemilahan sampah. Meskipun tidak dilakukan secara rutin, aktivitas pemilahan ini tetap dilanjutkan, dengan Ketua RW 07 dan RW 09 bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan tersebut.

B. Kegiatan Membuat Mesin Insinerator

Dari pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, terungkap bahwa mobil pembuang sampah tidak bisa mengakses RW 09, yang mengakibatkan warga membuang sampah di lahan kosong dan menimbulkan pencemaran. Karena itu, tim pengabdian pada masyarakat mengusulkan pembuatan mesin insinerator yang bisa digunakan oleh warga RW 09 untuk mengatasi masalah sampah tersebut.

Mulai 1 Agustus 2024, semua peserta kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan Ketua RW 09 dan Karang Taruna menginisiasi pembuatan

mesin insinerator. Kerja sama ini mencakup pencarian bahan dan perakitan mesin. Pada 20 Agustus 2024, mesin ini resmi diluncurkan oleh Kepala Desa Laladon di hadapan warga RW 09. Selanjutnya, para peserta kegiatan memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai tujuan, kegunaan, dan cara operasi mesin insinerator tersebut.

Dari kegiatan ini, RW 09 kini memiliki mesin insinerator yang membantu masyarakat mengelola sampah anorganik, mengurangi kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Mesin ini terus aktif digunakan dan dipelihara oleh warga RW 09, dengan pengawasan dari Ketua RW 09 dan Karang Taruna.



Gambar 1. Peresmian Mesin Insinerator

C. Kegiatan Sabtu Bersih

Dari pengamatan yang dijalankan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terungkap bahwa banyak sampah berserakan di sekitar RW 07 dan RW 09. Untuk mengatasi masalah ini, diadakan kegiatan Sabtu Bersih yang melibatkan kerja bakti massal bersama warga setempat guna membersihkan kedua area tersebut.

Kegiatan pembersihan lingkungan yang berlangsung selama tiga hari berturut-turut pada hari Sabtu di minggu pertama, kedua, dan ketiga diadakan di RW 07 dan 09. Dalam kegiatan ini, peserta pengabdian masyarakat bekerja sama dengan warga setempat untuk membersihkan area sekitar, termasuk masjid, halaman rumah, MCK umum, dan fasilitas umum lainnya. Setelah itu, sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi sampah organik dan anorganik.



Gambar 2. Kegiatan Sabtu Bersih

Kegiatan Sabtu Bersih menghasilkan lingkungan yang bersih dan menyenangkan. Masyarakat di RW 07 dan RW 09 menjadi lebih paham tentang pentingnya gotong royong untuk membersihkan lingkungan. Meskipun tidak diadakan secara rutin, kegiatan ini tetap berlangsung dengan kepemimpinan dari ketua RW 07 dan RW 09.

D. Kegiatan Mengajar Siswa Sekolah Dasar

Kegiatan mengajar siswa sekolah dasar diadakan setiap hari Senin sampai Jumat di pagi hari di SDN 02 Laladon. Beberapa peserta dari program pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan guru-guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Akademik

Berbagai kegiatan dijalankan, termasuk memberi instruksi pada siswa mengenai materi kurikulum, memberikan tugas untuk evaluasi, serta melaksanakan ice breaking atau permainan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, ada juga sesi bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan dukungan ekstra, seperti yang kesulitan dalam membaca atau berhitung.

Kegiatan yang dilakukan telah menghasilkan partisipasi lebih dari 100 siswa dalam proses pendidikan akademik, serta peningkatan motivasi dan kegembiraan di kalangan siswa SDN 02 Laladon. Selanjutnya, ada juga beberapa siswa yang mendapatkan bantuan sehingga mereka mampu membaca dan berhitung layaknya teman-teman mereka. Proses pengajaran akademik di sekolah dasar ini terus berlangsung, dengan pengajaran yang dilakukan oleh para guru sesuai dengan prosedur yang ada.

E. Kegiatan Mengembangkan Keterampilan

Kegiatan pengembangan keterampilan ini dimaksudkan untuk memperkaya keterampilan dan wawasan di luar materi sekolah, serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan di lingkungan RW 07. Kegiatan ini rutin diadakan setiap sore hari dari Senin hingga Jumat di RW 07. Awalnya, beberapa peserta pengabdian masyarakat berusaha beradaptasi dan mendekati anak-anak yang bermain di area tersebut. Selanjutnya, mereka mulai

menyebarkan informasi tentang program Fun Study yang akan diadakan setiap sore. Akhirnya, program ini menjadi kegiatan yang berlangsung secara teratur.

Kegiatan yang dilaksanakan melibatkan belajar sambil bermain untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, namun tetap dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. *Fun Study* ini meliputi berbagai aktivitas seperti permainan untuk melatih daya ingat, kuis pengetahuan umum, menggambar, mewarnai, bercerita, membuat origami kreatif, dan lain-lain. Semangat, ini pasti akan membuat anak-anak semakin tertarik belajar sambil bersenang-senang.

Kegiatan *Fun Study* yang diadakan di lingkungan RW 07 berhasil menarik partisipasi lebih dari 50 anak. Suasana belajar yang santai dan menyenangkan membuat mereka antusias dan gembira selama kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga membantu beberapa anak dalam meningkatkan pemahaman akademik mereka di luar lingkungan sekolah.

F. Kegiatan Mengajar di TPQ/TPA

Kegiatan belajar agama dan mengaji di TPA/TPQ di Masjid Al-Ikhlas, RW 07, berlangsung setiap Senin hingga Jumat usai sholat Magrib. Meskipun kegiatan ini telah berjalan, kekurangan tenaga pendidik membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Untuk mengatasi hal ini, beberapa anggota dari program pengabdian masyarakat ikut serta membantu proses pembelajaran anak-anak di area tersebut, khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi membantu anak-anak dalam belajar membaca Iqro atau Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah yang bersambung. Selain itu, anak-anak juga diberikan pengetahuan tentang agama Islam, termasuk menghafal surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Kegiatan ini ditutup dengan pembacaan doa dan sholawat secara kolektif.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran di TPQ/TPA

G. Keberhasilan dan Keberlanjutan Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Laladon yang difokuskan pada pengelolaan sampah, peningkatan akses dan mutu pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa

upaya yang dilakukan memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat desa Laladon.

Dalam hal pengelolaan sampah, kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik secara rutin berhasil meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Penggunaan mesin insinerator di RW 09 juga berkontribusi signifikan dalam mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah anorganik yang sulit dikelola. Selain itu, kegiatan "Sabtu Bersih" memperkuat budaya gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Pada aspek pendidikan, kegiatan mengajar di SDN 02 Laladon terbukti meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan akademik siswa, terutama dalam membaca dan berhitung. Program Fun Study yang diadakan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih antusias untuk belajar di luar jam sekolah. Selain itu, kegiatan belajar di TPQ/TPA membantu memperbaiki proses pembelajaran agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan pengajaran doa sehari-hari.

Pemberdayaan masyarakat juga menunjukkan hasil yang positif. Pelibatan warga dalam berbagai program, seperti pengelolaan sampah dan kegiatan pendidikan, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap perubahan positif di desa. Program pengembangan keterampilan hidup melalui Fun Study memberikan bekal yang bermanfaat bagi anak-anak untuk meningkatkan kreativitas dan potensi mereka di masa depan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan telah meningkat secara signifikan, meskipun diperlukan program keberlanjutan untuk memastikan dampak yang lebih luas dan berjangka panjang. Peningkatan akses pendidikan dan keterampilan juga turut membantu menciptakan masyarakat Desa Laladon yang lebih siap bersaing, baik dalam aspek akademik maupun dalam pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan berkolaborasi dengan tokoh desa, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup warga Desa Laladon, baik dari segi kebersihan lingkungan, pendidikan, maupun pemberdayaan masyarakat. Desa Laladon kini lebih siap untuk berkembang menjadi komunitas yang bersih, sehat, dan berdaya saing.

Selama satu bulan terakhir, kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keberhasilan program ini. Langkah pertama adalah meningkatkan pemahaman pemerintah setempat terhadap keunikan dan karakteristik masyarakatnya. Dengan memahami kebutuhan warga secara lebih mendalam, kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran, sehingga kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat. Selain itu, pembuat kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten sebaiknya memberlakukan aturan yang lebih tegas terkait pengelolaan sampah. Aturan ini perlu didukung

oleh penyediaan tempat pembuangan sampah yang layak dan fasilitas pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik yang sulit terurai.¹⁸

Sosialisasi juga menjadi kunci dalam upaya ini. Penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengurangi sampah melalui kegiatan yang menarik seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan bersama seperti piknik bersih. Pelibatan tokoh masyarakat, pemuda, dan lembaga pendidikan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah desa dapat memfasilitasi pelatihan, misalnya tentang pembuatan kompos dari sampah organik atau cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang bernilai ekonomis. Pelatihan lain seperti seni sederhana atau kerajinan tangan dari bahan daur ulang juga bisa memberikan manfaat ganda.

Dari segi infrastruktur, pemerintah perlu menyediakan insinerator di lokasi yang sulit dijangkau oleh truk sampah. Selain itu, menyediakan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan umum atau taman belajar dapat menjadi sarana untuk menanamkan kebiasaan peduli lingkungan pada masyarakat.

Pemberdayaan pemuda juga penting, misalnya dengan membentuk kelompok pemuda lingkungan yang dapat menggerakkan program seperti Sabtu Bersih secara rutin. Dengan semangat kebersamaan, program ini bisa terus berjalan dan memberikan dampak jangka panjang.

Monitoring dan evaluasi yang teratur diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang optimal. Pelaporan yang transparan kepada masyarakat dan pemerintah daerah dapat meningkatkan akuntabilitas. Kemitraan dengan perusahaan, institusi pendidikan, atau universitas juga bisa menjadi solusi untuk mendukung pendanaan, teknologi, atau pelatihan yang diperlukan.

Selain itu, adopsi teknologi digital seperti aplikasi manajemen sampah atau kampanye melalui media sosial dapat memperluas jangkauan program ini. Di tingkat desa, pengalokasian anggaran khusus dalam RPJMDes dapat memastikan program ini berkelanjutan.¹⁹

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Laladon telah memberikan dampak positif dalam pengelolaan sampah, peningkatan pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Pemilahan sampah dan penggunaan insinerator berhasil mengurangi pencemaran lingkungan, sementara kegiatan pendidikan seperti mengajar di SDN 02 dan TPQ/TPA meningkatkan kemampuan akademik dan semangat belajar anak-anak. Pemberdayaan masyarakat memperkuat rasa tanggung jawab warga terhadap perubahan positif. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pemahaman yang lebih

¹⁸ Syahrani, "Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara," *Jurnal Paradigma* 5, no. 3 (2016), <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jparadigma/article/view/438>.

¹⁹ Pemerintahan Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Republik Indonesia, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2020 - 2025" (Bogor, 2020).

mendalam oleh pemerintah setempat tentang kebutuhan masyarakat, penerapan aturan pengelolaan sampah yang lebih tegas, serta fasilitas yang memadai. Selain itu, sosialisasi, pelatihan, dan pemberdayaan pemuda dapat memperkuat partisipasi warga. Infrastruktur seperti insinerator dan perpustakaan umum serta pemanfaatan teknologi digital juga perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan program. Kemitraan dengan pihak eksternal dan monitoring yang rutin akan memastikan dampak yang lebih luas dan berjangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Siti Nur. "Observasi Adalah Salah Satu Metode Pengumpulan Data." Katadata.co.id, 2024. <https://katadata.co.id/agung/berita/62b972e9973c5/observasi-adalah-salah-satu-metode-pengumpulan-data-ini-penjelasan>.
- Aranguren, Mari Jose, José María Guibert, Jesús M. Valdaliso, dan James R. Wilson. "Academic Institutions as Change Agents for Territorial Development." *Industry and Higher Education* 30, no. 1 (1 Februari 2016): 27–40. <https://doi.org/10.5367/ihe.2016.0289>.
- Balogun, Babalola Joseph. "How Not to Understand Community." *Conatus* 8, no. 1 (2023): 55–76. <https://ejournals.epublishing.ekt.gr/index.php/Conatus/article/view/25015>.
- Barbour, Rosaline S. "Analysing Focus Groups." In *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 313–26. 1 Oliver's Yard, 55 City Road London EC1Y 1SP: SAGE Publications, Inc., 2014. <https://doi.org/10.4135/9781446282243.n21>.
- Dananjaya, Utomo. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Environmental Protection Agency. *Solid Waste Management*. United States of America: Environmental Protection Agency, 2019.
- Gladwell, M. *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference*. New York: Little Brown, 2000.
- Hayati, Rina. "Pengertian Identifikasi Masalah, Bagian, Cara Membuat, dan Contohnya." *Penelitian Ilmiah*, 2024. <https://penelitianilmiah.com/identifikasi-masalah/>.
- Indriyani. "Profil Desa dan Kelurahan." 2021.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. New York: Pearson Education, 2016.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Pemerintahan Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Republik Indonesia. "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Desa Laladon Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2020 - 2025." Bogor, 2020.

- Putnam, Robert D. "Bowling alone." In *Proceedings of the 2000 ACM conference on Computer supported cooperative work*, 357. New York, NY, USA: ACM, 2000. <https://doi.org/10.1145/358916.361990>.
- Septiani, F., A. Nugraha, dan R Suryani. *Problem Solving in Community Development: An Analytical Approach*. Jakarta: Bina Nusantara Press, 2020.
- Soesilo, Tri Edhi Budhi. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Syafnidawati. "Analisis." *Raharja*, 2024. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>.
- Syahrani. "Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara." *Jurnal Paradigma* 5, no. 3 (2016). <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jparadigma/article/view/438>.
- World Bank. "World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise." United States of America, 2018.